Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

PERAN CSR DALAM UPAYA MENGATASI PANDEMI COVID-19

Umar Rizqon Akbar¹, Sahadi Humaedi²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

umar17001@mail.unpad.ac.id, sahadi.humaedi@unpad.ac.id

ABSTRAK

Akhir tahun 2019 menjadi sebuah awalan baru bagi sebuah perubahan di tahun 2020 dengan adanya kemunculan sebuah virus bernama Covid-19 yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China. Virus yang menyerang sistem pernafasan manusia ini dinyatakan menjadi sebuah pandemi oleh WHO pada Maret 2020 karena penyebarannya yang sangat cepat dan masif. Pandemi virus Covid-19 ini menjadi sebuah masalah baru yang dihadapi oleh banyak negara di dunia karena virus ini memaksa banyak negara untuk melakukan kebijakan lockdown ataupun work from home untuk mengurangi tingkat penyebarannya yang sangat cepat. Situasi pandemi virus Covid-19 ini juga mempengaruhi banyak sektor-sektor kehidupan yang ada mulai dari sektor kesehatan yang kewalahan menghadapi pandemi ini, lalu sektor ekonomi dan juga pendidikan. Pada saat situasi pandemi seperti ini, banyak pihak yang bergerak untuk menanggulangi pandemi virus Covid-19 ini. Tidak terkecuali para perusahaan dengan CSR mereka, banyak perusahaan di Indonesia sedikit mengubah haluan tanggung jawab sosial perusahaan mereka untuk membantu mereka yang terdampak dan dalam upaya pencegahan pandemi virus Covid-19 ini. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial mereka, perusahaan harus tetap bisa melaksanakan tanggung jawab sosial yang sudah di rencanakan ditengah situasi tidak terkontrol di tengah pandemi seperti ini, karena penerima manfaat dari tanggung jawab sosial selama adanya situasi pandemi Covid-19 ini menjadi semakin bertambah luas. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai peran dari tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang ada.

Kata Kunci: Peran, Corporate Social Responsibility, Covid-19

ABSTRACT

The end of 2019 became a new beginning for a change in 2020 with the emergence spreading of a virus called Covid-19 which first appeared in Wuhan, China. The virus that attacks the human respiratory system was declared a pandemic by WHO in March 2020 because of its rapid and massive spread. The Covid-19 virus pandemic is a new problem faced by many countries in the world because this virus forces many countries to implement lockdown or work from home policies to reduce their rapid spread. The situation of the Covid-19 virus pandemic also affected many sectors of life, from the health sector which was overwhelmed by the pandemic, then the economic sector and also education. At the time of the pandemic situation like this, many parties moved to cope with the Covid-19 virus pandemic. Companies with their CSR are no exception, many companies in Indonesia have slightly changed the direction of their corporate social responsibility to help those affected and in the prevention of the Covid-19 virus pandemic. In carrying out their social responsibilities, companies must continue to be able to carry out planned social responsibilities in the midst of an uncontrolled situation in a pandemic like this, because the beneficiaries of social responsibility during the Covid-19 pandemic situation are becoming increasingly widespread. This article will discuss the role of corporate social responsibility to overcome the existing Covid-19 pandemic.

Key Word: Role, Corporate Social Responsibility, Covid-19.

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Covid-19 ini menjadi sebuah situasi dimana semua orang tidak bisa membayangkan apa yang akan ditimbulkannya. Virus yang muncul dari kota Wuhan di China ini telah menimbulkan banyak sekali efek yang mana tidak pernah terbayangkan sebelumnya, seperti adanya kebijakan *work from home* yang diterapkan

oleh pemerintah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Disebutkan oleh Yunus & Rezki (2020) bahwa kegiatan lockdown merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan yang membahas Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantina Kesehatan. Kegiatan lockdown ini sendiri diterapkan oleh Presiden Indonesia dalam rangka untuk menekan dan mengurangi tingkat penyebaran dari virus Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu tersebut.

Setiati & Azwar (2020) menyebutkan, pandemi penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di dunia. Covid-19 telah diidentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit pernapasan menular di Wuhan, China. Per 31 Maret 2020, di sana 719.758 kasus dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian terkait Covid-19 juga mencapai 33.673 di seluruh dunia. Pandemi ini telah mengakibatkan lonjakan cepat dalam penelitian dalam menanggapi kondisi tersebut. Disebutkan oleh Yurianto (2020) di dalam Dewi (2020) Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. Situasi pandemi Covid-19 ini pun sudah cukup mengkhawatirkan akhir-akhir ini karena kasusnya yang masih cukup banyak di negara-negara yang ada di dunia dan juga sampai saat ini masih belum ditemukan vaksinnnya, dan lagi jumlah kematian yang diakibatkan oleh virus Covid-19 ini yang ada di dunia juga tergolong tidak sedikit.

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sendiri sudah mengakibatkan banyak sektor yang lumpuh dan sangat

terdampak dari adanya penyakit menular ini, salah satunya yakni sektor ekonomi. Di lansir dari money.kompas.com bahwa setidaknya ada 2 juta karyawan yang di PHK atau dirumahkan oleh perusahaannya akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan data Kemenaker per 20 April 2020, terdapat 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan kena PHK akibat terimbas pandemi corona ini. Adapun rinciannya, sektor formal 1.304.777 pekerja dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Sementara yang terkena PHK mencapai 241.431 orang dari 41.236 perusahaan. Sektor informal juga terpukul karena kehilangan 538.385 pekerja yang terdampak dari 31.444 perusahaan atau UMKM (Karunia, 2020). Pun di sektor informal juga banyak yang terkena imbas dari adanya pandemi virus Covid-19 ini, adanya kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan banyak pekerja informal seperti pengemudi angkutan umum dan juga ojek online kehilangan sumber pemasukan utamanya karena berkurangnya pengguna moda transportasi di situasi pandemi Covid-19 seperti ini.

Perusahaan-perusahaan yang ada pun harus siap dan sigap dalam menanggapi hal-hal yang tidak dapat di prediksi seperti ini, seperti misalnya melalui kebijakan-kebijakan yang ada di dalam tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan pada situasi seperti ini pun seolah menemui sebuah tantangan dan rintangan baru karena bagaimana tidak, banyak program-program yang sudah di rencanakan untuk diadakan di tahun 2020 ini jadi banyak tertunda akibat adanya situasi pandemi virus Covid-19 ini. Sebagaimana di sebutkan oleh Wahyudi (2008) di dalam Wahyuningrum (2014) Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

Dalam praktiknya, implementasi program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan masyarakat. Menurut Budimanta et al. (2008:24) di dalam Setyaningrum (2011) CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka sustainability yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara internal (pekerja, shareholder, dan penanaman modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain). Diperjelas lagi oleh Sirait (2018) bahwa implementasi CSR yang dilakukan oleh masing masing perusahaan sangat bergantung kepada misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pelaksanaan CSR dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan. Sebagaimana yang disebutkan dari penjelasan di atas, bisa disebutkan bahwa pada umumnya CSR bergerak untuk keselarasan dan juga realisasi perusahaan untuk tetap berkontribusi dalam lingkungan masyarakat sekitar, dengan tetap memperhatikan budaya sekitar namun tidak juga melupakan aspek-aspek lain yang ada di dalam perusahaan, sehingga perusahaan bisa tetap dekat dan berkontribusi dengan lingkungan sekitar dan juga masyarakat.

Lalu untuk urusannya pun, masih sangat diperlukan perhatian dalam pelaksanaan CSR tersebut bagi semua pihak, terutama di internal perusahaan. Karena program CSR yang akan dibawa juga membawa representasi dari perusahaan dan juga terkait dengan *branding* perusahaan. Menurut Freemant (1984) di dalam Mapisangka (2009) keberadaan CSR melekat secara inherent dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan, lebih jauhnya lagi dalam

lingkungan bisnis perusahaan bahwa masyarakat juga merupakan elemen yang menyatu dengan perusahaan, sehingga perlu diberikan apresiasi yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan taraf kesejahteraan hidup di lingkungan sekitar melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR dari perusahaan. Dijelaskan di dalam buku berjudul “The A-Z of Corporate Social Responsibility” oleh Visser, Matten, Pohl, & Tolhurst (2010) bahwa ada tiga sistem manajemen CSR yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Pertama, sistem perlu komprehensif, yang mencakup semua kegiatan organisasi. Kesenjangan tidak boleh terjadi dalam jangkauan sistem karena di sinilah kesalahan dan kesalahan akan merayap masuk dan di mana kecelakaan dan bencana dapat terjadi.

Setiap bagian dari organisasi harus terlibat dalam implementasi sistem dan setiap orang harus menyadari tanggung jawabnya untuk mempraktikkan sistem. Kedua, sistem dan prosedur perlu dipahami oleh semua orang yang terlibat. Jika peran dan tugas tidak ditentukan dengan cara yang dapat dimengerti, mereka mungkin tidak dilaksanakan. Ini biasanya akan melibatkan pendokumentasian sistem, melatih orang sepenuhnya dalam tugas dan tanggung jawab mereka dan meninjau atau mengaudit apa yang sebenarnya terjadi secara berkala. Ini mensyaratkan bahwa sistem dan semua elemennya dipantau dan jika sistem rusak itu harus diperbaiki dengan cepat. Ketiga, sistem harus terbuka untuk ditinjau dan harus ada komitmen untuk siklus peningkatan berkelanjutan dalam operasi perusahaan dan dalam atribut lingkungan positif dari produk atau layanan yang akan dihasilkannya. Siklus perbaikan berkelanjutan ini juga dapat diterapkan pada lingkungan di mana perusahaan harus bertujuan untuk tujuan akhir yakni menghapus total dampak negatif terhadap lingkungan.

Namun, semenjak kasus pandemi Covid-19 merebak akhir-akhir ini, perusahaan perlu juga mengkalkulasi ulang mengenai sasaran dari CSR mereka ini sendiri, karena tentu ada banyak faktor-faktor yang tidak terduga masuk kedalam perhitungan perusahaan dalam

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

melaksanakan tanggung jawab sosial pada masa situasi pandemi Covid-19 seperti ini. Disini penulis menggunakan materi yang diberikan langsung oleh Medco Foundation dan juga CSR PT. Pertamina pada Webinar mengenai CSR pada masa sebelum dan sesudah pandemi yang diselenggarakan oleh Universitas Pertamina pada 4 Juni 2020. Beberapa misi CSR yang sudah dirancang pada sebelum pandemi pun harus dirombak untuk menyesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini berbasis studi literatur dengan sedikit tambahan materi yang didapatkan dari webinar yang berkaitan dengan tema artikel ini. Studi literatur adalah cara yang digunakan dalam menyesuaikan teori dengan fakta yang ada melalui referensi-referensi pustaka. Referensi yang ada bisa dari buku, artikel, maupun jurnal yang lain yang teorinya berkaitan dengan penulisan artikel ini, lalu hasil temuan dari studi literatur tersebut dijadikan referensi dalam penulisan artikel ini. Lalu diperjelas dengan penjelasan dari narasumber pada webinar dengan materi terkait agar lebih memperkuat teori yang ada dengan kasus yang ada di lapangan, yakni mengenai peran CSR dalam upaya mengatasi pandemi Covid-19 ini. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah agar kita bisa mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan melalui program CSR mereka untuk membantu mengatasi pandemi Covid-19 ini.

PEMBAHASAN

Virus Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Yurianto, (2020) menyebutkan di dalam Dewi (2020) bahwa coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe

Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus ini sendiri memiliki penularan yang lebih cepat dan lebih luas, aglomerasi keluarga yang jelas, morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi (Zhou et al., 2020).

Pandemi Covid-19 ini menjadi sebuah rintangan baru bagi seluruh aspek kehidupan yang ada di dunia karena pandemi ini benar-benar menghambat seluruh aspek yang ada di dunia, dimulai dari aspek kesehatan yang kewalahan menghadapi cepatnya sebaran virus ini, lalu aspek pendidikan yang mengalami penutupan sekolah dan kampus untuk menekan penyebaran virus, hingga aspek ekonomi yang terganggu akibat banyaknya negara menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mengurangi penyebaran virus yang mengakibatkan juga banyaknya PHK karyawan dari perusahaan-perusahaan. Sedangkan di satu sisi perusahaan juga tetap memiliki kewajiban untuk tetap melaksanakan tanggung jawab sosial mereka, dengan adanya pandemi inipun membuat banyak perusahaan harus mengkalkulasi ulang untuk mengatur strategi mereka dalam menerapkan tanggung jawab sosial atau CSR mereka.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sudah menjadi salah satu kewajiban bagi semua perusahaan, bahkan CSR sendiri sudah melekat menjadi salah satu sistem yang perlu diperhatikan di dalam struktur manajemen perusahaan. Karena dalam sifat CSR sendiri bisa di definisikan dalam berbagai tujuan, menurut Kim (2000) di dalam Setyaningrum (2011) praktek CSR perusahaan dapat diidentifikasi dalam berbagai tujuan, yakni hukum, ekonomi, moral dan filantropi. Namun demikian, tujuan tersebut masih dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi aktual masyarakat terkait dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Karena salah satu sifatnya yakni filantropi ini mewakili

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

peran sukarela, inisiatif, dan praktik yang diasumsikan oleh bisnis tetapi yang masyarakat tidak memberikan harapan yang jelas seperti dalam tanggung jawab etis. Terlepas dari sifat sukarela mereka, harapan bahwa bisnis melakukan ini masih dipegang oleh masyarakat dan harapan ini didorong oleh norma sosial (Visser, Matten, Pohl, & Tolhurst, 2010). Dalam arti tindakan filantropi atau kedermawanan ini sangat berpengaruh juga terhadap citra perusahaan yang bisa dianggap baik oleh masyarakat sekitar, karena kepercayaan dari masyarakat sekitar terhadap sebuah perusahaan juga bisa mengangkat nama perusahaan menjadi sebuah semacam investasi jangka panjang bagi kelanjutan perusahaan.

Berkaitan dengan CSR, disebutkan oleh Wibisono (2007) di dalam Santioso & Chandra (2012) bahwa ada tiga konsep CSR yang mendasari berjalannya sebuah program tanggung jawab sosial perusahaan yakni 3P atau *triple bottom line*;

1. *Profit* (keuntungan). Profit merupakan unsur terpenting yang menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Profit sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Peningkatan produktivitas dapat diperoleh dengan memperbaiki manajemen kerja melalui penyederhanaan proses, mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu proses dan pelayanan;
2. *People* (masyarakat). Masyarakat sekitar perusahaan merupakan stakeholder penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat;

3. *Planet* (lingkungan). Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab-akibat, dimana jika kita merawat lingkungan maka lingkungan pun akan memberikan manfaat bagi kita. Dengan melestarikan lingkungan, para pelaku industri akan memperoleh keuntungan yang lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, disamping ketersediaan sumber daya yang lebih terjamin kelangsungannya.

Berkaitan dengan adanya situasi pandemi Covid-19 saat ini pun memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan situasi tidak menentu seperti ini, karena pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pelaksanaan CSR bagi beberapa perusahaan. Dikutip dari materi webinar yang berjudul “CSR During and After the Pandemic” diberikan contoh penerapan CSR yang dilakukan oleh Medco Foundation dan juga PT. Pertamina selama masa pandemi ini, disebutkan oleh Pramaditia & Paramita (2020) bahwa pada masa pandemi ini, perusahaan sebagian besar harus mengkalkulasi ulang seluruh rancangan program CSR yang telah disiapkan untuk masa mendatang, karena pandemi ini memberikan efek terhadap sasaran penerima dari CSR yang semakin meluas. Efek dari pandemi ini membuat roda ekonomi di Indonesia cukup terhambat dikarenakan kebijakan pemerintah memberlakukan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang membuat masyarakat melakukan aktivitas dari rumah dan anjuran untuk tetap di rumah.

Narasumber dari PT. Pertamina yakni Arya Dwi Paramita menyebutkan bahwa fokus CSR dari PT. Pertamina selama pandemi ini hampir semua dialihkan kepada optimasi penanganan Covid-19 melalui penyaluran Alat Pelindung Diri dan juga alat-alat kesehatan lainnya, lalu diikuti dengan pengoptimalan UMKM yang terintegrasi agar tetap bisa berdaya selama masa pandemi Covid-19. Seperti misalnya dengan optimalisasi rumah makan yang berlokasi di dekat rumah sakit untuk menjadi salah satu *supply* makan bagi para anggota tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit terdekat. Lalu juga dengan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

mengoptimalkan tenaga kerja tukang las yang minim pemasukan selama pandemi dengan memberikan proyek besar untuk membuat wastafel *portable* untuk kebutuhan CSR lain yang akan dibagikan di tempat yang lain. Lalu contoh terakhir dengan mengoptimalkan tenaga kerja penjahit untuk membuat Alat Pelindung Diri berupa baju hazmat yang akan didistribusikan untuk rumah sakit di seluruh Indonesia. Perubahan sistem operasional dari para pekerja dan UMKM tersebut menjadi fokus utama bagi PT. Pertamina dalam memberikan CSR pada masa situasi pandemi Covid-19 seperti ini, karena para pengusaha maupun UMKM sejatinya tidak membutuhkan bantuan berupa material, mereka membutuhkan ide segar agar bisa tetap bekerja dan beroperasi selama masa situasi pandemi Covid-19 ini. Dalam praktik lapangan CSR pada masa pandemi Covid-19 ini, PT. Pertamina berfokus pula pada *involvement* masyarakat dalam melaksanakan programnya, dalam artian PT. Pertamina mengarahkan ide-ide dan mengajak masyarakat untuk tetap bergerak langsung untuk bisa bertahan dan juga beradaptasi pada situasi pandemi Covid-19 seperti ini agar masyarakat bisa tetap berdaya dan tetap menjalankan prinsip pemberdayaan bagi masyarakat (Paramita, 2020).

Narasumber dari Medco Foundation yakni Roni Pramaditia menyebutkan bahwa usaha CSR yang bisa dilakukan oleh Medco Foundation yang berbasis swasta ini ialah dengan tetap memberikan edukasi-edukasi melalui media mengenai pandemi Covid-19 ini dan ajakan untuk selalu dirumah saja. Lalu juga dengan mendukung penuh usaha pemerintah dalam upaya penanggulangan Covid-19 ini karena seperti yang kita semua tahu bahwa ini situasi yang sangat sulit dan kita harus bisa bekerja sama dengan seluruh partikel yang ada di masyarakat. Karena CSR seharusnya bisa membantu masyarakat tetap berada sejalan dengan program pemerintah agar bisa terlaksana dengan baik (Pramaditia, 2020).

SIMPULAN

Dari fokus-fokus mengenai CSR yang ada dan juga penjelasan dari narasumber mengenai contoh CSR perusahaan dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini, bisa disimpulkan bahwa CSR perusahaan pun tetap berusaha semaksimal mungkin untuk tetap melaksanakan tanggung jawab sosial mereka ditengah situasi pandemi Covid-19 seperti ini. Karena tentu akan banyak hambatan yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, perusahaan-perusahaan baik BUMN maupun swasta pun harus beradaptasi untuk menemukan solusi dari hambatan yang datang akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

Dibutuhkan juga kerjasama yang kooperatif dari para perusahaan tersebut untuk membantu usaha pemerintah dalam upaya untuk menanggulangi mengatasi pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia, seperti misalnya kebijakan pelaksanaan protokol kesehatan dalam melaksanakan kegiatan dan juga penerapan regulasi yang mengikuti regulasi pemerintah. Dari hasil contoh CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina maupun Medco Foundation berkomitmen untuk tetap memberikan tanggung jawab sosial bagi masyarakat Indonesia ditengah situasi pandemi Covid-19 tanpa menghilangkan atau mengurangi manfaat yang akan diterima oleh sasaran nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Karunia, A. M. (2020). Dampak Covid-19, Menaker: Lebih dari 2 Juta Pekerja Di-PHK dan Dirumahkan. *Money.Kompas.Com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2020/04/23/174607026/dampak-covid-19-menaker-lebih-dari-2-juta-pekerja-di-phk-dan-dirumahkan>
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *Jesp*, 1(1), 39–47.
- Paramita, A. D. (2020). *CSR During and After*

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 341 - 347	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

the Pandemic.

- Pramaditia, R. (2020). *CSR During and After the Pandemic.*
- Pramaditia, R., & Paramita, A. D. (2020). *CSR During and After the Pandemic.*
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Management Analysis*, 2(1), 7.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia.* (April).
- Setyaningrum, D. A. (2011). *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada PT . Apac Inti Corpora , Bawen).* 1–81. <https://doi.org/10.3389/fphys.2017.00645>
- Sirait, K. A. (2018). *Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations.*
- Visser, W., Matten, D., Pohl, M., & Tolhurst, N. (2010). *The A-Z of Corporate Social Responsibility.* West Sussex: A John Wiley & Sons, Ltd., Publication.
- Wahyuningrum, Y. (2014). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 109–115.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zhou, M. Y., Xie, X. L., Peng, Y. G., Wu, M. J., Deng, X. Z., Wu, Y., ... Shang, L. H. (2020). From SARS to COVID-19: What we have learned about children infected with COVID-19. *International Journal of Infectious Diseases: IJID: Official Publication of the International Society for Infectious Diseases.* <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.04.090>